

OPEN EDUCATIONAL RESOURCES BERBASIS GOOGLE SITES SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU

I Made Pustikayasa¹, Ketut Mertayasa²
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya¹, Adi
Widyalyaya Widya Bhakti²
imdpus@gmail.com¹, ketutmertayasa997@gmail.com²

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 24 November 2024
Artikel direvisi : 27 November 2024
Artikel disetujui : 31 Desember 2024

Abstrak

Pada era teknologi, kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi informasi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu sumber belajar adalah *Open Educational Resources* (OER). Namun demikian, implementasi OER dalam pembelajaran agama Hindu di tingkat pendidikan dasar masih perlu untuk di tingkatkan. Salah satu platform digital sebagai OER adalah *Google sites*. Platform ini memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran agama Hindu dalam bentuk pembelajaran interaktif dan menarik. Pemanfaatan *Google Sites* bertujuan untuk memperkuat pendidikan agama Hindu yang telah diajarkan di kelas, sekaligus menanamkan pemahaman keagamaan yang mendalam, guna membentuk karakter peserta didik yang berbudi luhur.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian *study literature*. OER berbasis *Google sites* sangat berpotensi sebagai penguatan pendidikan agama Hindu bagi peserta didik. Konten pembelajaran interaktif yang dielaborasi dengan audiovisual dapat menarik perhatian peserta didik tetap fokus belajar. Selain itu, konten pembelajaran juga dapat diakses secara luas dan menjadi sumber belajar. Namun, pengembangan konten pembelajaran memerlukan kompetensi teknis dan pedagogis yang memadai agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami prinsip-prinsip desain pembelajaran digital untuk mengoptimalkan penggunaan *Google Sites* sebagai sumber belajar terbuka yang efektif.

Kata Kunci : *Open Educational Resources, Google sites, Pendidikan Agama Hindu*

Abstrak

In the era of technology, the ability of educators to utilize information technology is very important to support the learning process. One of the learning resources is Open Educational Resources (OER). However, the implementation of OER in Hindu learning at the basic education level still needs to be improved. One of the digital platforms as OER is Google sites. This platform allows educators to present Hindu religious learning materials in the form of interactive and engaging learning. The use of Google Sites aims to strengthen Hindu religious education that has been taught in the classroom, as well as instill a deep religious understanding, in order to

form the character of virtuous students.

The method in this study uses a qualitative approach with study literature research techniques. OER based on Google sites has great potential to strengthen Hindu religious education for students. Interactive learning content elaborated with audiovisuals can attract students' attention to stay focused on learning. In addition, learning content can also be widely accessed and become a learning resource. However, the development of learning content requires adequate technical and pedagogical competence in order to meet the needs of students with diverse learning styles. Therefore, educators need to understand the principles of digital learning design to optimize the use of Google Sites as an effective open learning resource.

Kata Kunci : Open Educational Resources, Google sites, Hindu Religious Education

I. Pendahuluan

Pendidikan agama Hindu di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sebagai fondasi spiritual, etika, dan moral peserta didik sejak dini (Darta, 2020). Pemahaman akan nilai spiritual melalui pendidikan agama Hindu seperti ajaran *Tri Hita Karana* dan *Tat Twam Asi* akan menjadi dasar penguatan hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama, dan alam (Lilik & Mertayasa, 2019). Ajaran *dharma* dan *karma* untuk memperkenalkan konsep perilaku yang benar kepada siswa, sebagai penguatan etika dan moral sehingga peserta didik dapat membedakan tindakan yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari (Kartika, 2023).

Di tengah perkembangan teknologi digital, memberikan pemahaman pendidikan agama kepada peserta didik dengan pendekatan konvensional acap kali dinilai kurang mampu memenuhi ekspektasi dan kebutuhan belajar generasi Z atau generasi digital yang terbiasa dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Prismanata & Sari, 2022). Peserta didik saat ini menunjukkan preferensi terhadap media pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan dapat diakses kapan saja dan dari mana saja (Dzikri, 2023). Hal ini menimbulkan tantangan bagi pendidik dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang tidak hanya relevan, tetapi juga sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era ini.

Open Educational Resources (OER) atau Sumber Belajar Terbuka merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang menawarkan akses bebas terhadap berbagai materi pembelajaran, mulai dari teks, video, kuis, hingga alat interaktif

lainnya. Pemanfaatan OER dapat memberikan alternatif yang lebih fleksibel bagi pembelajaran agama, terutama dengan menggunakan media berbasis web yang dapat dijangkau oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja (Taufik & Udhmah, 2021). Salah satu platform yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan OER adalah Google *sites*. Google *sites* merupakan sebuah layanan dari Google yang memungkinkan pembuatan situs web sederhana namun interaktif dan mudah dikelola. Google *sites* yang dikembangkan sebagai media pembelajaran juga sangat efektif dan efisien dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik (Islanda & Darmawan, 2023). Dalam konteks pendidikan agama Hindu, Google *sites* dapat menyediakan ruang bagi konten-konten edukatif yang interaktif, seperti cerita tentang kisah-kisah keagamaan, panduan praktik keagamaan, serta sumber-sumber nilai-nilai spiritual yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, kajian-kajian empiris mengenai pemanfaatan Google *sites* sebagai OER khusus untuk pendidikan agama Hindu masih sangat terbatas. Beberapa penelitian terkait OER dalam pendidikan agama di Indonesia lebih banyak berfokus pada pendidikan agama Islam (Iswanto, 2021; Taufik & Udhmah, 2021). Sementara itu, penelitian tentang pemanfaatan Google *sites* dalam pendidikan juga umumnya terpusat pada pengembangan untuk mata pelajaran umum seperti sains, matematika, dan bahasa. Hal ini menunjukkan minimnya penelitian yang mengeksplorasi potensi Google *sites* sebagai OER untuk memperkuat pendidikan agama Hindu, terutama bagi peserta didik di tingkat pendidikan dasar.

Minimnya penelitian di bidang ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam bagaimana penggunaan Google *sites* dalam konteks pembelajaran agama Hindu untuk mendukung peningkatan pemahaman peserta didik terhadap agama Hindu. Berdasarkan kebutuhan kajian penggunaan Google *sites* dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu, penelitian ini bertujuan untuk memahami OER berbasis Google *sites* yang diorientasikan untuk penguatan pendidikan agama Hindu. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan media pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik generasi digital. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran agama Hindu di sekolah dasar, khususnya dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman spiritual dan moral peserta

didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik penelitian *study literature*. Pendekatan ini dilakukan dengan cara meneliti dan memahami literatur berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen, serta sumber tertulis lainnya yang relevan untuk mendukung pemanfaatan OER berbasis Google *sites* secara optimal pada pembelajaran pendidikan agama Hindu.

II. Pembahasan

Karakteristik peserta didik saat ini yang lekat dengan teknologi, pendidik harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang berorientasi pada karakteristik peserta didik. Pemanfaatan Google *sites* sebagai salah satu sumber belajar pendidikan agama bagi peserta didik di sekolah sangat relevan. Hal ini, sesuai dengan kecenderungan peserta didik pada tingkat sekolah dasar lebih mudah mengingat dari audiovisual atau konten yang menarik minat untuk belajar. Sebagaimana studi terdahulu menunjukkan bahwa metode mnemonik berbasis cerita dengan audiovisual menghasilkan retensi memori yang lebih tinggi. Peserta didik juga dapat mengingat informasi lebih cepat setelah pelajaran (Abdalla dkk., 2020).

Hasil penelitian H. Roy dkk. (2022) juga menyebutkan bahwa metode pembelajaran berbasis video menghasilkan skor yang lebih tinggi secara signifikan pada tes memori dibandingkan pembelajaran berbasis teks. Hal ini menunjukkan keunggulan metode audiovisual dalam mengingat informasi. Berdasarkan retensi peserta didik tingkat dasar sebagai cara mengingat informasi, maka pendidik dapat mengisi konten pembelajaran menarik berupa audiovisual dalam pemanfaatan Google *sites* sebagai sumber belajar terbuka.

1. *Open Educational Resources*

Open Educational Resources (OER) merupakan kumpulan materi pembelajaran yang dapat diakses, digunakan, dimodifikasi, dan dibagikan secara bebas oleh siapa pun, tanpa biaya atau pembatasan hak cipta. OER dapat meningkatkan pembelajaran dengan memberikan akses materi pembelajaran (Grimaldi dkk., 2019). Prinsip *Open Access* pada konsep OER bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan. OER memiliki peran penting dalam menyediakan konten pembelajaran dengan akses terbuka berbasis TIK untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Velychko dkk., 2021).

Sumber belajar dalam dunia pendidikan pada era digital sangat banyak, baik berupa buku digital, artikel jurnal, blog, situs web, dan lain-lain. Akan tetapi bagi peserta didik akan membutuhkan bimbingan pendidik apa yang harus dipelajari dan mulai dari mana harus belajar.

OER berbasis Google *sites* ini, pendidik dapat memberikan konten atau materi sesuai dengan urutan belajar dan tujuan pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah memperoleh informasi dan belajar untuk memahami materi yang ada pada portal Google *sites*. Karena penggunaan OER berpengaruh positif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan studi terdahulu oleh Ramadhan & Riyana (2022) menyebutkan bahwa OER berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Hindu, sangat memungkinkan untuk diimplementasikan sebagai penguatan pemahaman peserta didik tentang agama Hindu sejak dini.

2. Google Sites

Google *sites* merupakan platform situs web yang disediakan oleh Google yang dapat digunakan secara gratis, sehingga pendidik dimungkinkan untuk membuat situs web dengan mudah tanpa memerlukan keterampilan pemrograman. Pengembangan bahan ajar berbasis Google *sites* sangat praktis digunakan sebagai suplemen pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar (Khair dkk., 2022; Nalasarri dkk., 2021). Dengan Google *sites*, pendidik dapat merancang situs web interaktif, responsif, dan kolaboratif dengan menggunakan antarmuka berbasis *drag-and-drop*. Platform ini banyak digunakan pada lingkungan pendidikan karena mudah diintegrasikan dengan produk Google lainnya, seperti Google *Drive*, Google *Docs*, dan Google *Calendar*. Penggunaan Google *sites* dalam proses pembelajaran daring dapat membantu memudahkan pemahaman peserta didik. Selain itu pendidik juga diberikan kemudahan dalam membuat konten pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Afrianto dkk., 2022).

Google *sites* memiliki potensi yang sangat besar dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar terbuka bagi peserta didik dalam penguatan pemahaman pendidikan agama Hindu. Pendidik dapat mengintegrasikan berbagai konten pembelajaran, seperti

materi yang bersifat konsep dapat dielaborasi lebih lanjut menggunakan audiovisual untuk memudahkan peserta didik memahami materi secara mendalam.

3. Potensi dalam Penguatan Pendidikan Agama Hindu

Pendidikan agama sangat penting untuk menanamkan pemahaman keagamaan, budi pekerti untuk membentuk karakter sejak dini. Di era disrupsi teknologi informasi tentang pendidikan agama tidak hanya diperoleh dari sekolah di dalam kelas, tetapi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti media sosial, komunitas online, dan situs web. Akan tetapi, kemampuan untuk memilah informasi yang valid sangat penting, karena tidak semua informasi yang tersaji pada internet itu benar. Dengan demikian dibutuhkan bimbingan pendidik untuk memastikan peserta didik belajar dan memperoleh informasi yang benar yang berasal dari sumber yang jelas dan dapat dipercaya.

Kebutuhan akan informasi yang valid pendidik dapat memanfaatkan Google *sites* sebagai sumber belajar terbuka bagi peserta didik, maupun masyarakat luas. Konten pendidikan agama Hindu dapat disematkan (*embed*) pada Google *sites* yang terintegrasi dengan Google *drive* berupa gambar, Google *slide*, Google dokumen, Google formulir, *spreedsheet*, dan pdf. Selain itu pada Google *sites* pendidik dapat menyematkan tautan Youtube, media sosial lainnya, serta konten dari laman web.

Berdasarkan deskripsi di atas pemanfaatan Google *sites* sebagai OER berpotensi besar untuk penguatan pendidikan agama Hindu. Pada era digital ini penguatan pendidikan agama Hindu melalui pemanfaatan teknologi sangat penting mengingat karakteristik peserta didik sebagai generasi yang lekat dengan perkembangan teknologi. Selain karakteristik peserta didik generasi digital, penguatan pendidikan agama Hindu di era ini di dasarkan pada:

- a. Ketersediaan internet dan akses yang lebih luas terhadap materi pendidikan agama Hindu. Peserta didik dapat belajar dari berbagai konten pembelajaran dan dapat mengakses kapan saja dan dari mana saja, sesuai kebutuhan belajar dan kecepatan belajar peserta didik masing-masing. Konten pembelajaran terbuka juga dapat membantu memperluas cakupan pendidikan dan lebih banyak orang dapat menikmati manfaatnya.

- b. Penggunaan OER berbasis Google *sites* dapat terjadi interaksi dan kolaborasi yang lebih efektif antar pendidik, pendidik dan peserta didik. Pendidik dapat bekerja sama dengan pendidik lainnya dalam membuat konten-konten pembelajaran. Pendidik juga dapat menampilkan karya peserta didik sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik.
- c. Penggunaan Google *sites* pendidik dapat menyematkan media pembelajaran interaktif seperti simulasi dan *game* edukatif yang dapat membuat pembelajaran agama Hindu lebih menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran interaktif dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep kompleks dan dapat mempertahankan perhatian selama proses belajar (Khair dkk., 2022; Suryaman & Azizah, 2023).
- d. Dengan Google *sites* peserta didik dapat belajar secara mandiri karena materi pembelajaran yang tersedia secara Online. Belajar secara mandiri menjadi lebih fleksibel dan peserta didik dapat mengatur waktu belajar sendiri. Peserta didik memperoleh kontrol lebih besar dalam proses belajar dan meningkatkan kemandirian belajar (Wilbraham dkk., 2024).
- e. Konten pendidikan agama Hindu pada Google *sites* dapat dengan mudah diperbarui dan diperbaiki. pendidik dapat menambahkan materi atau konten pembelajaran baru, memperbarui informasi yang sudah ada, dan memastikan bahwa konten pembelajaran tetap relevan dan terbaru.
- f. Pendidikan agama Hindu menggunakan Google *sites* juga dapat membantu memperkuat karakter peserta didik sebagai penguatan pendidikan agama Hindu.

Sebagaimana hasil penelitian Made Sukerni dkk. (2023) menyebutkan bahwa meskipun teknologi berpotensi menurunkan karakter peserta didik, tetapi kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan karakter peserta didik. Pemanfaatan Google *sites* juga dapat menarik minat belajar peserta didik (Khair dkk., 2022). Fitur yang dapat diimplementasi dalam OER berbasis Google *sites* interaktif sebagai penguatan pendidikan agama Hindu adalah sebagai berikut:

- a. Google *sites* didesain yang terdiri atas nama situs web, struktur halaman, materi pokok tentang pendidikan agama Hindu. Di mana materi pokok dielaborasi dengan audiovisual sebagai penjelasan lebih lanjut agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Selain itu situs web juga dapat dilengkapi dengan

evaluasi menggunakan Google Formulir berupa kuis atau soal HOTS. Sebagai wadah diskusi interaktif antara pendidik dan peserta didik maupun antara peserta didik, Google *sites* juga dapat diintegrasikan dengan Google Classroom.

- b. Bahan pelajaran yang dapat disematkan dan dimanfaatkan dalam Google sites dapat berupa dokumen digital seperti buku digital, video, info grafis, kuis yang membahas pendidikan agama Hindu,
- c. Pembelajaran dapat dilakukan dengan membaca materi, menyimak video, diskusi secara kolaboratif, membuat proyek digital, dan gamifikasi pendidikan agama Hindu.
- d. Evaluasi Pembelajaran dapat dilakukan dengan kuis Google formulir atau laporan tugas proyek sebagai evaluasi formatif.

Implementasi OER berbasis Google sites diharapkan pembelajaran pendidikan agama Hindu tidak hanya berpusat pada materi, tetapi juga pada aplikasi praktis, refleksi kritis, dan kolaborasi. Dengan demikian OER berbasis Google *sites* dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan karakter yang baik.

4. Kelebihan

Kelebihan penggunaan OER dalam penguatan pendidikan agama Hindu berbasis Google *sites* dapat berupa: (1) OER sebagai alternatif penyedia sumber belajar bagi peserta didik dalam jangka panjang dapat diakses secara terbuka. Hal ini akan membantu mengurangi beban biaya peserta didik. (2) Peserta didik dapat mengakses sumber belajar secara fleksibel yang dapat diakses sesuai dengan waktu dan kebutuhan materi sebagai sumber pembelajaran. (3) Materi tidak hanya dapat diakses peserta didik di kelas tertentu, tetapi dapat diakses secara luas oleh peserta didik lain yang membutuhkan materi yang sama, sebagai sumber belajar yang dapat diakses dari mana saja dan kapan saja. Dan (4) memudahkan untuk bekerja sama bagi para pendidik untuk menyediakan konten pembelajaran pendidikan agama Hindu yang dapat diakses oleh peserta didik secara luas.

5. Kelemahan OER Berbasis Google *sites*

Selain kelebihan yang dimiliki OER berbasis Google *sites*, juga terdapat beberapa kelemahan yang menjadi tantangan pendidik untuk meningkatkan layanan

sumber belajar bagi peserta didik, yakni: (1) kebutuhan kompetensi pendidik dalam membuat konten pembelajaran pendidikan agama Hindu yang memenuhi standar pembelajaran sehingga mudah dipahami peserta didik. Tantangan ini dapat diatasi dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan menyediakan panduan untuk memudahkan pendidik dalam membuat konten pembelajaran. (2) kesadaran akan potensi OER pendidikan agama Hindu masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kesadaran akan potensi OER sebagai penguatan pendidikan agama Hindu, perlu dilakukan sosialisasi kepada pemangku kebijakan, pendidik dan peserta didik. dan (3) keterbatasan akses terhadap teknologi pada beberapa daerah seperti daerah tertinggal dan daerah terpencil yang menyebabkan tidak semua peserta didik dapat mengakses dan memanfaatkan OER Pendidikan agama Hindu. Menyediakan fitur unduh (*download*) atau cetak materi sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan akses seperti sinyal internet yang tidak stabil. Sehingga bahan pelajaran terdistribusi dan peserta didik tetap dapat belajar.

III. Simpulan

Di era disrupsi teknologi informasi dan komunikasi, ilmu pengetahuan dapat di bersumber dari mana saja dan kapan saja. OER berbasis Google *sites* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar pendidikan agama Hindu. Manfaat paling utama adalah kombinasi akses konten pembelajaran yang fleksibel sebagai penguatan pendidikan agama Hindu, dan akses terbuka sehingga semua orang dapat belajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa Google Sites merupakan layanan yang relevan dan efektif untuk mendukung pendidikan agama Hindu di era digital. Implementasi OER berbasis Google Sites tidak hanya memfasilitasi pembelajaran, tetapi juga mendorong kemandirian belajar, pengembangan karakter, dan peningkatan minat peserta didik. Akan tetapi pengembangan konten pembelajaran membutuhkan kompetensi dalam membuat konten pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk tetap fokus belajar melalui Google *sites*. Artikel ini pula masih sangat terbatas pada pembelajaran pendidikan agama Hindu bagi peserta didik di sekolah dasar sebagai sumber belajar terbuka berbasis Google *sites*. Ke depan masih sangat dibutuhkan ulasan yang lebih mendalam dan komprehensif untuk melengkapi khazanah pengetahuan dimasa depan.

Daftar Pustaka

- Abdalla, M. M. I., Azzani, M., Rajendren, R., Hong, T. K., Balachandran, Y. A., Hassan, T. R. F. M., Wei, T. Y., Yahaya, U. K. B., En, L. J., Ajaykumar, S., Moore, R. A. R., & Haja, M. H. S. (2020). *Effect of Story-Based Audio Visual Mnemonics in Comparison with Text Reading Method on Memory Consolidation among Medical Students: A randomized Controlled Trial*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-24300/v1>
- Afrianto, Parjito, E. N. E. W. Kasih, Ramdanni Azahra, R., & Prantinus Kaban, S. P. (2022). *Alternatif Pengelolaan Pembelajaran Dalam Jaringan: Google Sites*. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/280>
- Darta, I. N. (2020). Pendidikan Agama Hindu dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 7(2), 97–103. <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/GW/article/view/1272>
- Dzikri, D. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belajar Generasi Z. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 401–414.
- Grimaldi, P. J., Basu Mallick, D., Waters, A. E., & Baraniuk, R. G. (2019). Do open educational resources improve student learning? Implications of the access hypothesis. *PLOS ONE*, 14(3), e0212508. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0212508>
- H. Roy, P., P. Andurkar, S., K. Doibale, M., A. Kharatmol, S., S. Waghmare, J., & Suresh, A. (2022). Effect Of Video Lectures In Comparison With Text Reading On Memory Retention Among Medical Students: A Randomised Controlled Trial, Aurangabad, Maharashtra, India. *International Journal of Advanced Research*, 10(11), 1088–1092. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/15769>
- Islanda, E., & Darmawan, D. (2023). Pengembangan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknodik*, 27(1), 51–62.
- Iswanto, R. (2021). Open Educational Resources (OER) dan Penerapannya pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 79.

- Kartika, N. L. K. D. (2023). Mengajarkan Konsep Dharma Dan Kharma Dalam Pendidikan Agama Hindu. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 309–311.
- Khair, S. N., Iskandar, R. S. F., & Sukmawati, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Google Sites Pada Materi Segitiga Dan Segiempat. *Seminar & Conference Proceedings of UMT*, 201–209.
- Lilik, L., & Mertayasa, I. K. (2019). Esensi Tri Hita Karana Perspektif Pendidikan Agama Hindu. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 10(2), 60–80.
- Made Sukerni, N., Wayan Arini, N., & Bagus Sugriwa Denpasar, G. (2023). Eksistensi Pendidikan Agama Hindu di Era Digital Dalam Memperkuat Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Agama*, 6. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya>
- Nalasari, K. A., Suarni, N. K., & Wibawa, I. M. C. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis web google sites pada tema 9 subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 11(2), 135–146.
- Prismanata, Y., & Sari, D. T. (2022). Formulasi Media Pembelajaran untuk Peserta Didik Generasi Z dan Generasi Alfa pada Era Society 5.0. *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 2(1), 37–43.
- Ramadhan, M. I., & Riyana, C. (2022). The use of the open educational resources portal for distance learning in junior high school. *2nd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education*, 187–193.
- Suryaman, S., & Azizah, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1).
- Taufik, T., & Udhmah, S. (2021). Optimalisasi potensi pemanfaatan open education resources pada pembelajaran agama islam. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–134.
- Velychko, V., Omelchenko, S., & Fedorenko, O. (2021). Open Access to ICT and Electronic Educational Resources as a Guarantee of Sustainable Development of Society. *Proceedings of the 2020 3rd International Seminar on Education*

Research and Social Science (ISERSS 2020).
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.017>

Wilbraham, S. J., Jones, E., Brewster, L., Priestley, M., Broglia, E., Hughes, G., & Spanner, L. (2024). Inclusion or Isolation? Differential Student Experiences of Independent Learning and Wellbeing in Higher Education. *Education Sciences*, 14(3), 285. <https://doi.org/10.3390/educsci14030285>